

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan mengenai metode penelitian yang di gunakan dalam menyusun skripsi yang berjudul “*Pandangan Mochtar Lubis dalam Surat Kabar Indonesia Raya terhadap Kebijakan Politik di Indonesia Tahun 1968-1974*”. Skripsi ini ditulis melalui tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh peneliti dalam mengumpulkan sumber data dan fakta yang berkaitan dengan kajian skripsi ini. Ada beberapa hal yang peneliti lakukan mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

### **3.1 Metode dan Teknik Penelitian**

#### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode merupakan hal penting dan diperlukan dalam sebuah penelitian dalam penulisan skripsi. Dengan adanya metode penelitian, suatu penelitian yang dilakukan akan lebih terstruktur dan terarah dengan jelas. Sjamsuddin (2012, hlm. 11) mengemukakan bahwa metode dapat diartikan sebagai prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu untuk mendapat objek atau bahan-bahan yang diteliti. Metode yang dipergunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode historis atau metode sejarah. Hal ini sesuai dengan fokus kajian yang peneliti pilih yaitu mengenai sejarah. Jika Sjamsuddin lebih kepada pengertian sejarah secara umum, Gottschalk (2008, hlm. 39) lebih mengerucut ke pengetian metode sejarah. Menurutnya, metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 34) yang mengungkapkan bahwa metode sejarah merupakan cara untuk menggambarkan suatu peristiwa sejarah yang imajinatif yang dikaji secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut dengan sumber sejarah. Pada umumnya metode historis ini meliputi pencarian dan pengumpulan data (heuristik), kritik, interpretasi, dan historiografi.

**Rurry Rafa'nilla, 2019**

**PANDANGAN MOCHTAR LUBIS DALAM SURAT KABAR INDONESIA RAYA  
TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK DI INDONESIA TAHUN 1968-1974**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika dilihat dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan metode penulisan yang bersifat sistematis dan terarah untuk menguji dan menganalisis sesuatu hal yang pernah terjadi sesuai dengan prosedur dan teknik yang sudah ditentukan. Pada umumnya para ahli memiliki perbedaan pandangan tentang prosedur atau langkah dalam metode sejarah. Akan tetapi, dalam penelitian

Rurry Rafa'nilla, 2019

***PANDANGAN MOCHTAR LUBIS DALAM SURAT KABAR INDONESIA RAYA  
TERHADAP KEBIJAKAN POLITIK DI INDONESIA TAHUN 1968-1974***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

skripsi ini, peneliti menggunakan metode sejarah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 50) yang mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi.

1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber)
2. Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal)
3. Interpretasi (penafsiran)
4. Historiografi (penulisan sejarah)

Keempat langkah tersebut akan menjadi acuan peneliti dalam langkah-langkah penulisan karya ilmiah penelitian sejarah ini. Penjabaran dari keempat langkah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

**Heuristik:** merupakan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pemaparan Abdurrahman (2007, hlm. 64) yang mengatakan bahwa heuristik merupakan teknik pengumpulan dan pencarian sumber-sumber sejarah yang relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan dalam heuristik ini adalah mencari sumber-sumber yang terkait yang bersifat primer maupun sekunder, serta literatur-literatur dan berbagai karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Keterampilan dalam menemukan, merawat catatan-catatan, dan mengklasifikasi termasuk ke dalam kegiatan heuristik.

Dalam heuristik, peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan sumber-sumber terkait dengan apa yang menjadi permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dalam hal ini, sumber-sumber yang digunakan adalah berasal dari arsip. Buku, jurnal, internet, dan berita-berita harian yang dimuat dalam surat kabar ataupun koran yang dapat dijadikan sebagai sumber yang relevan dengan pembahasan. Sejauh ini, pencarian sumber yang telah peneliti lakukan adalah dengan mencari beberapa perpustakaan khususnya yang berada di wilayah Bandung. Perpustakaan yang sempat peneliti kunjungi antara lain adalah perpustakaan Batu Api (Jatinangor), perpustakaan Gedung Sate, perpustakaan DPRD Jawa Barat, perpustakaan Gasibu, perpustakaan UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), perpustakaan UNPAD (Universitas Padjajaran), perpustakaan ITB (Institut Teknologi Bandung), dan perpustakaan Online seperti iPusnas dan Gudang Skripsi.

**Kritik:** merupakan suatu proses yang sangat penting dalam metode penelitian sejarah. Kritik sejarah ini merupakan sebuah tafsiran yang mempertimbangkan fakta historis untuk menggali maknanya secara lebih mendalam. Kegiatan kritik ini bertujuan untuk memilah,

memilih dan menyaring sumber-sumber yang diperoleh, sehingga peneliti mendapatkan fakta-fakta yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti. Tidak hanya itu, kegiatan kritik ini bertujuan untuk membedakan antara sumber yang terpercaya dan sumber meragukan.

Tahapan kritik ini memiliki fungsi untuk mencari kebenaran atas data-data yang telah didapatkan oleh peneliti pada tahapan sebelumnya. Dalam rangka mencari kebenaran tersebut, menurut Jaques Barzun dan Henry F. Graff (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 103) mengemukakan bahwa seorang sejarawan harus mengerahkan segala pengetahuan, sikap ragu, percaya begitu saja, menggunakan akal sehat dan melakukan tebakan intelegen. Sedangkan menurut Ali (2005, hlm. 23) menyatakan bahwa kritik sumber merupakan tahapan dalam melihat kelayakan dari sumber yang diperoleh dapat mendukung penelitian atau tidak. Lebih lanjutnya, Ali menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam kritik sumber yang melihat kepada fisik dari sumber tersebut misalnya bahan atau bentuk, melihat isi dari sumber dan membandingkan sumber lain yang memiliki periode sama. Kritik sumber dibedakan menjadi dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal.

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan sebagaimana prosedur dalam melakukan kritik sumber, yaitu dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm 102). Kritik eksternal dilakukan oleh peneliti untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dari kritik ini, peneliti mencari kebenaran sumber yang telah diperoleh dengan mempersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, asal sumber, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, dan masih untuh atau sudah berubah. Sedangkan kritik internal dilakukan oleh peneliti untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan mengenai isi yang layak atau tidak dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk dijadikan bahan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

**Interpretasi:** yaitu memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkannya suatu sama lain. Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sumber-sumber sejarah yang telah melewati proses kritik, baik kritik eksternal dan kritik internal. Pada tahap interpretasi peneliti menggunakan ilmu bantu sosial sehingga menjadi alat analisis peneliti dalam melakukan interpretasi yang dilakukan. Kerangka konseptual yang dipinjam dari ilmu-ilmu sosial dapat digunakan oleh penulis dalam melakukan analisis terhadap suatu proses berlangsungnya suatu kondisi dari berbagai sudut pandang sehingga memperlihatkan bahwa peristiwa atau kondisi tertentu

dimasa lalu tidak akan terlepas dari aspek kausalitas (Kartodirjo, 2014, hlm. 139).

Penafsiran fakta harus bersifat logis terhadap semua konteks yang berkaitan dengan kajian peneliti, sehingga berbagai fakta yang ada dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal. Pada tahap ini, peneliti mencoba menafsirkan fakta-fakta yang telah di kumpulkan guna tujuan penelitian yang di harapkan.

**Historiografi:** atau penulisan sejarah merupakan tahapan terakhir dari penelitian sejarah yang sebelumnya telah dilakukan beberapa tahapan lainnya. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada sehingga menjadi satu kesatuan tulisan sejarah dalam bentuk skripsi berjudul “*Pandangan Mochtar Lubis dalam Surat Kabar Indonesia Raya terhadap Kebijakan Politik di Indonesia Tahun 1968-1974*”. Peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan berbagai analisis untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah pada bab I. Tahapan terakhir penelitian ini bertujuan agar semua fakta-fakta yang telah didapatkan dengan melalui beberapa tahapan dapat dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi sebuah kajian yang utuh dan memenuhi kaidah penulisan sebuah karya ilmiah.

### 3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memakai studi literatur atau kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi literasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian skripsi ini. Studi kepustakaan dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi pendukung untuk penelitian ini. selanjutnya untuk studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari bebagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti koran, majalah dan lain-lain yang mendukung penelitian ini. Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti menggunakan tahapan-tahapan penelitian yang harus dilalui (Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung

4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian kedalam suatu pola yang benar dan berarti
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dalam penelitian, tahapan-tahapan tersebut harus dilalui oleh peneliti termasuk dalam penelitian ini. Peneliti memiliki minat terhadap toko Mochtar Lubis dan berbagai pemikirannya terhadap perkembangan politik Indonesia serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintahan terutama Orde Baru. Pada penelitian ini, peneliti membaginya menjadi beberapa tahapan penelitian agar sistematis dan mudah dipahami. Peneliti membagi tahapan penelitian yaitu mulai dari persiapan penelitian sampai kepada pelaksanaan penelitian yang di dalamnya terdapat laporan penelitian.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan persiapan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting bagi peneliti, karena persiapan akan menentukan hasil penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan membagi persiapan-persiapan tersebut ke dalam tiga pembahasan yaitu diantaranya adalah penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan proses bimbingan/konsultasi.

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap ini adalah tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Sjamsuddin (2012, hlm 70) mengungkapkan bahwa penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan langkah awal sebelum memulai penelitian. Hal tersebut penting dilakukan oleh peneliti karena menjadi persyaratan dasar untuk memulai suatu penelitian. Meskipun sejalan dengan berjalannya waktu, judul yang diajukan oleh peneliti dapat berubah sesuai dengan temuan fakta di lapangan.

Pemilihan topik yang peneliti tentukan didasarkan kepada hasil bacaan peneliti terhadap berbagai literatur sehingga menemukan permasalahan yang menarik untuk dikaji penulis. Dalam menentukan topik, peneliti tertarik dan memilih untuk menulis kiprah seorang tokoh. Setelah berkonsultasi dengan seorang dosen, peneliti disarankan untuk

menulis tokoh lokal Bandung yaitu seorang bupati Bandung yang bernama Kolonel Masturi. Kolonel Masturi merupakan salah satu bupati Bandung yang berkiprah dalam kursi pemerintahan pada awal masa Orde Baru. Dalam pengambilan topik ini juga, peneliti berupaya untuk membaca beberapa buku mengenai tokoh ini. Pada awalnya, peneliti tertarik terhadap tokoh tersebut karena Kolonel Masturi merupakan tokoh yang disebut sebagai pahlawan pembangunan oleh pemerintahan Orde Baru. Kiprahnya dalam membawa Kabupaten Bandung untuk memulai pembangunan berhasil dijadikan sebagai pondasi pembangunan Kabupaten Bandung untuk selanjutnya. Predikat ini dituliskan dalam buku-buku yang penulis temukan di beberapa perpustakaan di Bandung. Hal ini juga diperkuat dengan penemuan satu artikel yang di terbitkan oleh Koran Pojok Jabar. Bahkan dalam artikel tersebut penulis menemukan kalimat bahwa Kolonel Masturi sedang dalam proses untuk dijadikan sebagai pahlawan nasional.

Untuk mempermudah penentuan judul peneliti pun tidak hanya berupaya membaca berbagai literatur saja, akan tetapi peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pengajar mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI) di Departemen Pendidikan Sejarah UPI, serta berdiskusi dengan teman-teman kuliah yang lainnya. Hingga akhirnya peneliti memutuskan untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah Lokal Bandung. Dengan topik ini, peneliti mengajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah UPI untuk mengikuti seminar proposal dengan judul "*Kiprah Kolonel Masturi dalam Langkah Awal Pembangunan Kabupaten Bandung (1965-1970)*". Namun karena berbagai pertimbangan terutama karena keterbatasan sumber yang ada di lapangan, maka pada tahapan selanjutnya tema dan judul penelitian berubah.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu merancang penelitian dengan membuat proposal skripsi. Pembuatan proposal ini pertama kali dimulai ketika peneliti mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SKPI). Adapun rancangan penelitian dalam bentuk proposal tersebut meliputi:

- a. Judul
- b. Latar belakang masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Tujuan penelitian

- e. Manfaat penelitian
- f. Metode dan teknik penelitian
- g. Kajian pustaka
- h. Struktur organisasi
- i. Daftar pustaka

Setelah proposal selesai dibuat melalui proses dan tahapan, dalam mata kuliah SPKI peneliti diberi kesempatan untuk mempresentasikan proposal yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan berbagai macam masukan yang tentunya sangat penting bagi peneliti sebagai bahan dalam memperbaiki proposal yang akan diseminarkan pada akhir perkuliahan SPKI.

Setelah proposal diperbaiki, maka peneliti mengajukan rancangan judul penelitian ini kepada bagian Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI untuk diseminarkan dan menentukan dosen yang akan dijadikan sebagai calon pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Setelah diajukan, maka peneliti diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi pada tanggal 20 Juni 2017 dengan Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai calon pembimbing I dan Ibu Drs. Yani Kusmarni, M.Pd. sebagai calon pembimbing II.

Pada saat seminar yang dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai 4 gedung FPIPS UPI, peneliti mempresentasikan rancangan penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti di depan dosen-dosen, Tim TPPS, dan calon dosen pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak.

Dalam seminar tersebut, calon dosen pembimbing I tidak dapat hadir. Maka dari itu peneliti hanya disaksikan oleh calon dosen Pembimbing II. Oleh calon dosen pembimbing II, judul yang peneliti ajukan mendapat dukungan tetapi dengan beberapa masukan. Sedangkan untuk konsultasi dengan calon dosen pembimbing I, peneliti melakukan konsultasi menyusul di ruangan beliau. Konsultasi dilakukan beberapa kali dengan pertimbangan untuk memilih judul baru karena kemungkinan keterbatasan sumber di lapangan. Pada awalnya peneliti tetap berusaha untuk dapat memperkaya sumber namun ternyata tidak berhasil. Hal ini yang menjadikan peneliti berupaya untuk mencari kajian penelitian dengan topik yang lain.

Setelah itu peneliti mengunjungi perpustakaan Batu Api yang ada di Jatiningor dalam upaya mencari referensi baru untuk topik kajian yang baru. Di sana peneliti diperkenalkan dengan salah satu tokoh pers

Indonesia yaitu Rosihan Anwar oleh pemilih perpustakaan tersebut. Niatan awal, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai tokoh pers Rosihan Anwar karena melihat sumber yang terdapat di perpustakaan tersebut sangat banyak. Namun dengan berjalannya waktu, peneliti mulai melakukan pencarian tokoh pers lain melalui media internet. Kemudian peneliti menemukan seorang tokoh pers lainnya yang menurut peneliti memiliki pemikiran yang sangat berani yaitu Mochtar Lubis. Pencarian mengenai Mochtar Lubis terus berlanjut sampai peneliti kembali ke perpustakaan Batu Api yang ternyata juga memiliki koleksi yang lumayan lengkap mengenai tokoh Mochtar Lubis ini. Selain ke Batu Api, peneliti juga melakukan pencarian ke berbagai perpustakaan lainnya untuk memperbanyak literatur mengenai tokoh tersebut.

Selain peneliti tertarik dengan Mochtar Lubis, peneliti juga tertarik terhadap perpolitikan Indonesia terutama pada masa Orde Baru. Peneliti beranggapan bahwa perkembangan perpolitikan Orde Baru sangat menarik untuk di kaji. Hal ini karena melihat banyaknya spekulasi mengenai pemerintahan Orde Baru baik itu pro maupun kontra. Orde Baru merupakan salah satu fase dalam sejarah Indonesia yang sangat menarik untuk diketahui lebih dalam. Kejayaan pemerintahan yang dapat bertahan di kursi pemerintahan sampai dengan 32 tahun lamanya merupakan suatu yang luar biasa. Hal ini tentunya terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah semasa menjalankan perannya dalam kursi pemerintahan.

Berdasarkan ketertarikan-ketertarikan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji tokoh Mochtar Lubis dan pemikirannya mengenai politik Indonesia pada masa Orde Baru. Untuk tahun kajian, peneliti memilih kajian pada tahun 1968-1974. Tahun tersebut merupakan tahun dimana Mochtar Lubis kembali berkiprah setelah sebelumnya dipenjara pada masa Orde Lama. Selain itu pada tahun 1968, Mochtar Lubis kembali mendapatkan surat kabar *Indonesia Raya* kembali setelah sebelumnya di larang terbit. Pada akhirnya, peneliti memilih judul skripsi yaitu "*Pandangan Mochtar Lubis dalam Surat Kabar Indonesia Raya Terhadap Kebijakan Politik di Indonesia Tahun 1968-1974*". Rancangan penelitian ini kemudian di setujui dan di tetapkan dengan SK (Surat keputusan) oleh TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan nomor 181/TPPS/DPS/PEM/2018. Dengan keluarnya SK ini juga sekaligus sebagai surat penunjukkan terhadap Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II.

### **3.2.3 Mengurus Perizinan**

Masalah yang diangkat oleh peneliti dalam skripsi ini memerlukan berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini tentunya dengan teknik studi literatur karena penulis menggunakan metode sejarah. Dalam mendukung penelitian ini, peneliti membutuhkan kelengkapan administrasi berupa surat keputusan penunjukan dosen pembimbing. Surat tersebut disetujui oleh ketua TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah.

### **3.2.4 Proses Bimbingan/Konsultasi**

Proses bimbingan/konsultasi ini merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian skripsi guna mendapatkan pengarahan dan masukan untuk penelitian. Proses bimbingan ini dilakukan kepada dosen Pembimbing I dan II yang sebagaimana telah ditunjuk dan ditentukan oleh TPPS. Selain untuk mendapatkan arahan dari dosen pembimbing, disini juga peneliti dapat berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai masalah atau kendala yang dihadapi selama melaksanakan penelitian.

Proses bimbingan ini dilakukan secara fleksibel, disesuaikan dengan ketersediaan dan kesepakatan antara peneliti dengan dosen pembimbing. Dalam proses bimbingan ini peneliti menyerahkan hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan, diperiksa dan diberi masukan agar peneliti dapat lebih memahami dan mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam hasil penelitian yang diserahkan. Penyerahan hasil penelitian ini dilakukan secara bertahap dari bab awal sampai akhir sesuai kesepakatan antara pembimbing dan peneliti. Konsultasi dimulai dari judul, proposal, bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V dan abstrak. Setiap hasil konsultasi dalam proses bimbingan dengan dosen pembimbing tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

Bimbingan pertama yang peneliti lakukan yaitu pada tanggal 21 Februari 2018 dengan dosen pembimbing I yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti M.Hum. Pada saat itu peneliti mengajukan proposal yang baru yang diganti setelah seminar penulisan Karya Ilmiah. Dari bimbingan tersebut masih banyak sekali yang harus diperbaiki mulai latar belakang, rumusan masalah sampai struktur organisasi skripsi. Dalam hal ini, pembimbing mengharapkan peneliti untuk memperbaiki proposal yang diajukan. Kemudian pada tanggal 28 Februari, peneliti melakukan bimbingan kembali dengan dosen pembimbing I. Dari hasil bimbingan ini, pembimbing menyetujui agar peneliti lanjut ke bab I dengan beberapa catatan terutama pada bagian rumusan masalah. Pada bab I,

peneliti melakukan bimbingan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 13 Maret dan tanggal 21 Maret 2018. Pada tanggal 21 Maret 2018, pembimbing menyetujui hasil penulisan Bab I dengan beberapa catatan dan menyetujui untuk lanjut ke bab II dan bab III yang diserahkan kepada dosen pembimbing II. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing II berjalan dengan lancar, yang kemudian bab I, II, serta bab III di setujui oleh dosen pembimbing II dan kemudian lanjut ke bab IV.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan studi kepustakaan melalui pencarian sumber-sumber yang relevan dengan penelitian seperti buku yang membantu penulis dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode sejarah yang di dalamnya terdapat tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi yang merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang dilewati penulis dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

#### **3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Setelah peneliti menentukan topik penelitian yang akan diteliti, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan sumber (heuristik) yang berkaitan dengan kajian skripsi. Abdurrahman (2007, hlm. 64) mengatakan bahwa "...heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan". Heuristik merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian sejarah yang terdiri dari mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji.

Maka dari itu, peneliti mencari sumber-sumber yang relevan dengan pemikiran Mochtar Lubis terhadap politik Indonesia pada tahun 1968-1974. Sumber-sumber yang berhasil peneliti kumpulkan yaitu sumber buku, jurnal, dan skripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari isinya. Usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ialah dengan mengunjungi perpustakaan. Selama mengunjungi perpustakaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencatat sumber yang diperoleh yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mencari buku-buku sumber di toko buku online.

Proses mencari sumber terus berlangsung dari tahap awal menyusun proposal sampai dengan menyusun skripsi. Pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji merupakan tahap awal dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber pada berbagai buku relevan dengan penelitian ini, peneliti berkunjung ke berbagai perpustakaan yang diharapkan ditempat-tempat tersebut buku atau sumber lain yang mendukung penulisan skripsi ini. Berikut merupakan beberapa perpustakaan yaitu:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Perpustakaan UPI ini merupakan salah satu perpustakaan yang sering saya kunjungi dalam upaya pengumpulan sumber. Perpustakaan UPI memiliki koleksi buku yang cukup lengkap. Di perpustakaan UPI ini, peneliti memperoleh beberapa buku dan skripsi yang berkaitan dengan pemikiran Mochtar Lubis, buku tersebut ialah:

- a. Buku yang berjudul *Catatan Subversif* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan di Jakarta oleh Sinar Harapan tahun 1980.
- b. Buku yang berjudul *Mochtar Lubis bicara Lurus: Menjawab Pertanyaan Wartawan* karya Ramadhan K.H (Penyunting) yang diterbitkan di Jakarta oleh Yayasan Obor Indonesia tahun 1995.
- c. Buku yang berjudul *Budaya, Masyarakat dan Manusia Indonesia* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan di Jakarta oleh Yayasan Obor Indonesia tahun 1992.
- d. Buku yang berjudul *Sejarah Indonesia dari Proklamasi sampai Pemilu 2009* karya A. Kardiyat Wiharyanto yang diterbitkan tahun 2011.
- e. Buku yang berjudul *Sistem Politik Indonesia* karya Drs. H. Inu Kencana Syafie, M.Si dan Azhari, STTP M.Si. yang di terbitkan pada tahun 2006.
- f. Skripsi yang berjudul *Paranan Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis dalam Perkembangan Politik Indonesia Tahun 1950-1965* karya Desi Rumiati pada tahun 2016.

2. Perpustakaan Batu Api (Jatinangor)

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan yang sangat sering peneliti kunjungi untuk mencari dan mengumpulkan sumber guna penelitian yang sedang dilakukan. Selain karena kedekatan jarak dengan rumah, perpustakaan ini juga memiliki koleksi yang

lumayan lengkap. Diperpustakaan tersebut, peneliti memperoleh berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

- a. Buku yang berjudul *Nirbaya: Catatan Harian Mochtar Lubis dalam Penjara Orde Baru* Karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tahun 2008.
  - b. Buku yang berjudul *Catatan Subversif* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan tahun 1980 di Jakarta oleh Sinar Harapan.
  - c. Buku yang berjudul *Jurnalisme dan Politik di Indonesia: Biografi Kritis Mochtar Lubis (1922-2004) sebagai Pemimpin Redaksi dan Pengarang* karya David T.Hill yang diterbitkan pada tahun 2011.
  - d. Buku yang berjudul *Tajuk-Tajuk Mochtar Lubis di Harian Indonesia Raya Jilid I* yang disunting oleh Atmakusumah dan Sri Rumiati Atmakusumah yang diterbitkan pada tahun 1997.
  - e. Buku yang berjudul *Tajuk-Tajuk Mochtar Lubis di Harian Indonesia Raya Jilid II* yang disunting oleh Atmakusumah dan Sri Rumiati Atmakusumah yang diterbitkan pada tahun 1997.
  - f. Buku yang berjudul *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tahun 1970.
  - g. Buku yang berjudul *Manusia Indonesia: Sebuah Pertanggungjawaban* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tahun 1985.
  - h. Buku yang berjudul *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis yang diterbitkan 2013.
  - i. Buku yang berjudul *Menyibak Tabir Orde Baru: Memoar Politik Indonesia 1965-1998* karya Jusuf Wanandi yang diterbitkan pada tahun 2014.
3. Perpustakaan Universitas Padjajaran.
- Peneliti mengunjungi perpustakaan fakultas Ilmu Budaya yang terdapat di Jatinangor. Di perpustakaan tersebut, peneliti memperoleh beberapa buku yang berkaitan dengan masalah yang peneliti kaji. Berikut merupakan buku-buku yang peneliti peroleh:
- a. Buku yang berjudul *Tajuk-Tajuk Mochtar Lubis di Harian Indonesia Raya Jilid I* yang disunting oleh Atmakusumah dan Sri Rumiati Atmakusumah yang di terbitkan pada tahun 1997.
  - b. Buku yang berjudul *Tajuk-Tajuk Mochtar Lubis di Harian Indonesia Raya Jilid II* yang disunting oleh Atmakusumah dan Sri Rumiati Atmakusumah yang diterbitkan pada tahun 1997.
4. Perpustakaan Institut Teknologi Bandung

Peneliti memperoleh beberapa buku pendukung yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, yaitu:

- a. Buku yang berjudul *Mochtar Lubis Bicara Lubis: Menjawab Pertanyaan Wartawan* karya Mochtar Lubis karya Ramadhan K.H (Penyunting) yang diterbitkan pada tahun 1995.
  - b. Buku yang berjudul *Tajuk-Tajuk Mochtar Lubis di Harian Raya Jilid II* yang disunting oleh Atmakusumah dan Sri Rumiati Atmakusumah yang diterbitkan pada tahun 1997.
  - c. Buku yang berjudul *Budaya, Masyarakat, dan Manusia Indonesia* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tahun 1992.
5. iPusnas (Perpustakaan online)

Peneliti juga melakukan pencarian sumber melalui perpustakaan secara online. Buku-buku yang peneliti temukan yaitu:

- a. Buku yang berjudul *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik* karya Dr. Mansyur Semma yang diterbitkan pada tahun 2008.
  - b. Buku yang berjudul *Jurnalisme dan Politik di Indonesia: Biografi Kritis Mochtar Lubis (1922-2004) sebagai Pemimpin Redaksi dan Pengarang* karya David T.Hill yang diterbitkan pada tahun 2011.
6. Perpustakaan Nasional RI (Salemba)

Peneliti melakukan pencarian kembali untuk melengkapi sumber yang sudah didapatkan. Pada perpustakaan ini, peneliti lebih memfokuskan pencarian surat kabar *Indonesia Raya* pada tahun 1968-1974. Adapun yang peneliti temukan yaitu:

- a. Artikel yang berjudul *Satu Pelajaran dari Irian Barat* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 8 Januari 1969 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- b. Artikel yang berjudul *Pepera Telah Selesai* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 6 Agustus 1969 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- c. Artikel yang berjudul *Undurkan Saja Pemilihan Umum* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 15 Oktober 1969 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- d. Artikel yang berjudul *Jangan Asal Saja* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 6 November 1969 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.

- e. Artikel yang berjudul *Bantuan Keuangan Luar Negeri* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 7 November 1969 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- f. Artikel yang berjudul *Meneruskan Pola Lama* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 17 November 1969 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- g. Artikel dengan judul *Politisi Kita Tak Berubah* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 26 November 1969 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- h. Artikel dengan judul *Konferensi di Amsterdam* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 5 Desember 1969 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- i. Artikel dengan judul *Persidangan di Paris* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 7 April 1970 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- j. Artikel dengan judul *Bah Calon* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 16 Januari 1970 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- k. Artikel dengan judul *Pengurangan Jumlah Partai Bukan Barang Baru* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 3 April 1971 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- l. Artikel dengan judul *Ujian Berat Bagi Pemerintah dan Golkar* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 8 Juli 1971 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- m. Artikel dengan judul *Susunan Politik Baru* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 15 Oktober 1971 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- n. Artikel dengan judul *Kurangi Keperluan Kita Pada Bantuan dan Moda Asing* yang diterbitkan pada tanggal 18 November 1972 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- o. Artikel dengan judul *Indonesia Amat Lemah Menghadapi Jepang* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 8 Januari 1974 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.
- p. Artikel dengan judul *Selamat Datang, Tanaka-san* karya Mochtar Lubis yang diterbitkan pada tanggal 14 Januari 1974 dalam surat kabar *Indonesia Raya*.

### 3.3.2 Kritik Sumber

Kritik merupakan salah satu bagian dari metode sejarah yang merupakan langkah penting dalam suatu penelitian sejarah. Peneliti

tidak begitu saja menerima informasi yang terdapat dalam sumber-sumber yang penulis peroleh. Kritik ini baik dalam meninjau bahan atau materi dan sisi dari sumber-sumber yang telah diperoleh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 102). Sebelum peneliti melanjutkan ketahap pembahasan, sangatlah penting bagi peneliti untuk menyaring secara kritis terhadap sumber-sumber yang ditemukan sehingga fakta-fakta yang ada dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Ismaun (2005, hlm.48) mengemukakan bahwa:

Pada tahap ini seorang sejarawan akan dihadapkan pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena keberanian sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya.

Peneliti menyadari bahwa untuk mendapatkan keaslian dalam sumber-sumber yang telah ditemukan bukan merupakan suatu hal yang mudah. Kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal, kritik eksternal menekan kepada penulis sumber dan kritik internal menekankan kepada isi sumber tersebut. Berikut merupakan kritik eksternal dan kritik internal yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

### **3.3.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal dilakukan untuk menguji keotentikan dan integrasi dari sumber-sumber yang telah ditemukan oleh peneliti. Sjamsuddin (2012, hlm. 132-134) mengatakan bahwa kritik eksternal merupakan suatu cara untuk melakukan verifikasi atau menguji terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. pada umumnya kritik eksternal ini selalu ditujukan untuk melakukan pemeriksaan atas catatan-catatan atau peninggalan terhadap informasi-informasi yang tersedia.

Kritik eksternal bertujuan untuk memilih dan memilah sumber yang penulis peroleh agar layak menjadi sumber penunjang dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas dari beberapa penulis sumber yang didapatkan pada tahap pengumpulan sumber atau tahap heuristik. Dalam tahap kritik eksternal ini peneliti berusaha mengumpulkan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu untuk melihat karya-karya atau tulisan yang dihasilkan. Kritik eksternal sebenarnya dapat dilakukan pada sumber dokumen dan arsip. Sumber yang digunakan

oleh peneliti berupa koran-koran atau majalah lama yang memang perlu peneliti ketahui keasliannya. Namun sebenarnya kritik eksternal tidak penulis lakukan terhadap koran-koran tersebut karena kedudukan peneliti disini hanya sebagai orang yang mempercayakan kepada lembaga dimana sumber tersebut di simpan. Karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu lembaga resmi penyimpanan arsip seperti perpustakaan nasional Indonesia tentunya sudah melakukan uji keaslian pada dokumen dan arsip yang tersimpan.

### 3.3.2.2 Kritik Internal

Selain melakukan proses kritik eksternal terhadap aspek luar, peneliti juga melakukan skritik internal terhadap aspek dalam atau isi buku yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini. Kritik internal menekankan aspek “dalam” yaitu sumber kesaksian (testimoni). Sejarawan harus melakukan kritik apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Sjamsuddin, 2012, hlm. 143).

Salah satu contoh kritik internal yang peneliti lakukan adalah terhadap salah satu buku yaitu buku yang di tulis oleh David T.Hill. Buku ini merupakan disertasi yang di tulis oleh Davis T.Hill dengan judul *Journalism and Politics in Indonesia. A Critical Biography of Mochtar Lubis (1922-2004)* yang kemudian dialih bahasakan menjadi *Jurnalisme dan Politik Indonesia: Biografi Kritis Mochtar Lubis (1922-2004) sebagai Pemimpin Redaksi dan Pengarang*. Disertasi yang kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku oleh Yayasan Obor Indonesia. Buku ini menjelaskan mengenai tokoh Mochtar Lubis secara menyeluruh mulai dari kehidupan pribadi Mochtar Lubis, kiprahnya pada masa pemerintahan Soekarno, Soeharto baik dalam bidang jurnalisme maupun kiprahnya sebagai seorang budayawan yang pernah mengalami benturan dengan tokoh-tokoh budayawan lain seperti Pramodya Ananta Toer yang tidak memiliki pandangan sama mengenai masalah sastra. Pertentangan bukan saja dalam bidang budaya tetapi menurut David T.Hill pertentangan juga terjadi dalam profesinya sebagai wartawan yang tidak jarang harus berhadapan dengan tokoh-tokoh penguasa baik pada masa kekuasaan Soekarno ataupun pada masa kekuasaan Soeharto.

Kritik internal diupayakan selalu dilakukan pada setiap data yang diperoleh baik itu data berupa buku, journal, skripsi, ataupun surat kabar

yang didapatkan. Hal ini bertujuan agar informasi atau fakta yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti sebagai sumber dalam penelitian ini.

### 3.3.3 Interpretasi

Setelah peneliti melalui tahapan heuristik dan kritik, maka peneliti masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap interpretasi. Tahap interpretasi ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti setelah fakta-fakta dari kritik sumber telah didapatkan. Interpretasi ini bertujuan untuk menafsirkan informasi-informasi yang telah dikaji melalui kritik eksternal maupun internal. Fakta-fakta yang telah diperoleh tersebut kemudian disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan berdasarkan hubungan antar fakta yang ada sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Abdurahman (2007, hlm. 73) menjelaskan bahwa dalam interpretasi, fakta-fakta sejarah harus ditafsirkan agar suatu peristiwa dapat direkonstruksi dengan baik yakni dengan jalan menyeleksi, menyusun, mengurangi tekanan, dan menempatkan fakta dalam urutan saling berhubungan.

Ismaun (2005, hlm. 56) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran sejarah, antara lain: *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian proses dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya.

Dalam tahap interpretasi ini, peneliti melakukan penafsiran menyesuaikan dengan fokus kajian dalam penelitian ini. Hal yang menjadi titik fokus dalam skripsi ini adalah pendokumentasian pemikiran Mochtar Lubis terhadap situasi dan kebijakan politik Indonesia pada tahun 1968-1974. Interpretasi yang dilakukan peneliti tidak hanya pada sebatas konteks pemikiran saja, akan tetapi juga mencoba untuk menghubungkan pemikiran Mochtar Lubis dengan keterangan-keterangan lainnya dari berbagai sumber yang relevan serta memiliki keterhubungan dengan kajian yang akan peneliti kaji, sehingga pada akhirnya bisa mendapatkan suatu penafsiran yang utuh. Pada tahapan interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk penelitian ilmu sejarah yang meminjam konsep-konsep dari

disiplin ilmu sosial. Tujuan dari penggunaan konsep-konsep dari disiplin ilmu lain adalah untuk mempertajam analisis permasalahan yang dikaji dan dengan penggunaan konsep-konsep tersebut menjadi pembeda dari penulisan sebelumnya karena memiliki sudut pandang tersendiri dalam mengkaji peristiwa dalam sejarah.

Dalam tahap ini, dengan dukungan sumber-sumber yang didapatkan, peneliti dapat membandingkan antara fakta satu dengan fakta yang lainnya sehingga akan menghasilkan penafsiran baru dan argumen yang kuat dalam pembahasan dalam penelitian. Sehingga pada akhirnya peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

### **3.3.4 Historiografi**

Langkah terakhir dalam penelitian karya ilmiah terutama metode sejarah adalah penulisan laporan. Laporan penelitian ini disusun secara sistematis dan berdasarkan kepada buku pedoman penulisan karya tulisan ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2017. Historiografi merupakan laporan penelitian karya ilmiah dengan didukung oleh data-data yang akurat yang dihasilkan dari upaya peneliti dalam mengerahkan kemampuannya dalam menganalisis dan mengkritik sumber yang telah diperoleh. Gottschalk (2008, hlm 39) mengatakan bahwa sejarah sebagai suatu peristiwa yang telah berlalu tentu tidak memiliki kebebasan untuk menulis tanpa dukungan dengan data-data yang akurat. Namun jika peneliti merekonstruksi peristiwa sejarah dengan didukung oleh data-data, maka proses itulah yang disebut dengan historiografi.

Historiografi dimaksudkan agar semua fakta-fakta yang diperoleh dapat dihubungkan antara satu dengan yang lainnya. Penulisan karya ilmiah ini menggunakan teknik penulisan analisis-kritis agar mudah dipahami dan tersusun secara kronologis sesuai dengan periode yang penulis kaji. Pemaparan analisis-kritis ini diharapkan dapat menggambarkan fakta-fakta secara utuh dan penulis berusaha menyajikannya dengan alur yang sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang merupakan alasan peneliti mengambil tema ini beserta dengan rumusan masalah sehingga penelitian ini terfokus pada satu masalah dikaji peneliti. Selain itu, terdapat tujuan penulisan yang ingin disampaikan peneliti dalam penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti membahas mengenai literatur yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji mengenai

“Pandangan Mochtar Lubis dalam Surat Kabar *Indonesia Raya* terhadap Kebijakan Politik di Indonesia Tahun 1968-1974”. Literatur yang digunakan, berkaitan dengan kedua tokoh tersebut serta periode yang digunakan peneliti yaitu pada tahun 1968-1974. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini yang berkaitan dengan tokoh yang memiliki pandangan politik maka konsep-konsep yang digunakan seperti politik dan media massa, kebebasan pers, dan kebijakan politik.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai metode dan teknik penelitian, termasuk dalam bagaimana mencari berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian hingga mengolah sumber-sumber yang diperoleh. Selain itu peneliti mengungkapkan langkah-langkah penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu heuristik atau mengumpulkan sumber, kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh. Setelah melalui tahapan kritik, proses selanjutnya adalah interpretasi dan penulisan sejarah atau historiografi dari berbagai sumber yang ada. Tahapan historiografi merupakan langkah terakhir dalam proses penelitian ini.

Bab IV Pandangan Mochtar Lubis dalam Surat Kabar *Indonesia Raya* terhadap Kebijakan Politik di Indonesia Tahun 1968-1974. Pada bagian ini menjelaskan mengenai seluruh isi penelitian yang merupakan pertanyaan rumusan masalah yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam bab ini maka penelitian membagi bab ini kedalam beberapa sub-bab judul. Pertama, membahas mengenai keadaan politik di Indonesia pada tahun 1968-1974. Kedua, mengenai pandangan Mochtar Lubis dalam surat kabar *Indonesia Raya* terhadap kebijakan politik luar negeri Indonesia pada tahun 1968-1974. Ketiga, mengenai padangan Mochtar Lubis dalam surta kabar *Indonesia Raya* terhadap kebijakan politik Indonesia pada tahun 1968-1974.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, bagian ini merupakan kesimpulan dan jawaban secara umum dari peneltia yang dapat diperoleh berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pandangan Mochtar Lubis dalam Surat Kabar *Indonesia Raya* terhadap Politik di Indonesia Tahun 1968-1974 beserta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.